

PENGARUH UMUR, PENDIDIKAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN PEKERJA PEREMPUAN SEKTOR INFORMAL DI KOTA DENPASAR

**Made Ayu Laksmitha Dewi¹
Ni Putu Martini Dewi²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ayulaksmithadw@yahoo.com / telp: +62 87860911414

ABSTRAK

Sektor informal merupakan sektor yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial umur, pendidikan dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan pekerja perempuan sektor informal di Kota Denpasar. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan menyebarkan kuisioner. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 90 pekerja perempuan dengan menggunakan metode penentuan sampel yaitu *Random Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji menunjukkan umur, pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pekerja perempuan sektor informal di Kota Denpasar. Secara parsial pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan sektor informal di Kota Denpasar. Variabel umur secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan sektor informal di Kota Denpasar.

Kata Kunci: umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan

ABSTRACT

Informal sector is a sector that has a strategic role in national economic development. This study aimed to determine effect of simultaneous and partial age, education and dependents against income of female workers in informal sector in Denpasar City. The data used in this study is primary data by distributing questionnaires. The samples used as 90 female workers using sample determination method that is Random Sampling. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The result show that of age, education and number of dependents have a significant effect simultaneously to the income of female workers in informal sector in Denpasar City. The partial education and the number of dependents have positive and significant effect on the income of female workers in informal sector in Denpasar. Partially age have negative and significant effect on earnings of female workers in informal sector in Denpasar City.

Keywords: age, education, number of dependents, income

PENDAHULUAN

Sektor informal merupakan sektor yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil- hasil pembangunan (Wenagama, 2013). Kehadiran sektor informal dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang muncul sebagai akibat situasi pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi. Mereka yang memasuki usaha berskala kecil pada mulanya bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan (Putra dan Sudirman, 2015). Latar belakang mereka bukanlah pengusaha dan juga bukan kapitalis yang mengadakan investasi dengan modal besar (Arung Lamba, 2009).

Menurut Widodo (2005), sektor informal walaupun tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan dengan sektor formal namun sektor informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha tersebut. Menurut Mubyato (2004), sektor informal dapat berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat. Walaupun pendapatan yang diperoleh pada usaha di sektor informal tidak terlalu besar tetapi usaha di sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang padat karya (Agyapong, 2010).

Sektor informal merupakan wujud pilihan lapangan kerja karena untuk masuk ke sektor informal tidak banyak persyaratan yang dikeluarkan (Mariani,

2016). Misalnya, disahkan oleh hukum dan memiliki struktur organisasi. Meskipun sering kali sektor informal dianggap rendah dan aparat berusaha menertibkan usaha sektor informal seperti dagang liar yang mengganggu ketertiban umum, tanpa disadari sektor informal tersebut dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada (Adipuryanti dan Sudibia, 2013). Meskipun telah cukup diakui bahwa sektor informal memiliki potensi dalam menciptakan lapangan kerja dan kesempatan memperoleh penghasilan atau pendapatan namun masih ada pertentangan yang mendasar antara pemerintah sebagai perencana pembangunan kota-kota pekerja sektor informal yang bekerja untuk memperoleh penghasilan (Parinduri, 2016).

Kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat serta peranannya dalam pembangunan perlu lebih diperhatikan, sehingga dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan martabat. Untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat akan tenaga kerja terampil dalam pembangunan, tenaga kerja perempuan sangat diperlukan di lapangan. Peran perempuan dalam pembangunan masyarakat, baik perkotaan dan pedesaan perlu terus ditingkatkan pada penerapan hasil pembangunan, pengembangan SDM yang berkualitas dan pemeliharaan lingkungan. Oleh karena itu perempuan perlu mendapatkan pendidikan yang memadai. Pendidikan bukan saja akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi (Artana Yasa dan Arka, 2015).

Terdorongnya seseorang masuk pasar tenaga kerja khususnya perempuan di sebabkan oleh keadaan perekonomian rumah tangga yang serba kekurangan dengan jumlah tanggungan yang banyak, penghasilan suami tidak mencukupi untuk membiayai keperluan anak maka wanita akan cenderung mencari nafkah dengan tidak mengabaikan tugas rumah tangga mereka. Peningkatan pendapatan keluarga dapat terwujud melalui kontribusi anggota keluarga laki-laki maupun perempuan. Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha (Chintya dan Darsana, 2013). Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin terpenuhi kebutuhan yang diinginkan. Terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang membuat dirinya semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan (Dewi dkk., Muliani2013).

Perempuan memiliki potensi yang cukup besar dalam memberikan kontribusi pendapatan keluarga karena perempuan juga mempunyai kemampuan bekerja di sektor publik, selain lebih luas dan lebih mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi krisis ekonomi, perempuan lebih banyak mengambil inisiatif untuk menggantikan peran suami yang terkena PHK dalam mencari nafkah. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menanggulangi adalah meningkatkan pendapatan adalah dengan membentuk suatu kebijakan mengenai persaingan usaha (Woo, 2010)

Faktor yang mempengaruhi kaum perempuan terjun untuk bekerja di sektor informal adalah untuk peningkatan penghasilan/pendapatan keluarga adalah

faktor utama. Alasan ekonomis agar tidak tergantung pada suaminya merupakan faktor lainnya. Keinginan untuk menghindari rasa bosan dan mengembangkan diri juga merupakan faktor-faktor yang mendorong wanita berkeluarga untuk bekerja. Keberadaan dan kontribusi sektor pariwisata memeberikan efek ganda terhadap perekonomian dengan memacu perkembangan sektor informal (Putra dan Mustika, 2014). Di daerah perkotaan strategi kelangsungan hidup yang dilakukan oleh angkatan kerja wanita antara lain melalui aktivitas ekonomi di sektor informal.

Kota Denpasar merupakan salah satu kabupaten yang memiliki penduduk yang bekerja pada sektor informal cukup banyak di Provinsi Bali. Banyak perempuan yang menjalankan usaha kecil-kecilan dan tidak memilih-milih pekerjaan bahkan dengan modal kecil yang merupakan salah satu ciri dari sektor informal (Hyman, 2012). Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan sektor informal di daerah ini sudah mulai berkembang.

Tabel 1 Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Dalam Pekerjaan Utama Tahun 2014

No	Status Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berusaha sendiri	143.215	174.003	317.218	13,96
2	Berusaha di bantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	234.078	13.203	366.108	16,11
3	Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh tak dibayar	70.926	2.755	98.476	4,33
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	595.515	389.631	985.146	46,35
5	Pekerja bebas di sektor pertanian	29.504	36.667	66.171	2,91
6	Pekerja bebas non pertanian	101.889	35.072	136.971	7,03
7	Pekerja keluarga	73.451	22.991	302.542	13,31
Total		1.248.588	1.024.044	2.272.632	-
Persentase (%)		54,94	45,06	-	100

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2015

Tabel 1 memperlihatkan banyak jumlah tenaga kerja sektor informal di Provinsi Bali. Berdasarkan dari status pekerjaannya penduduk di Provinsi Bali lebih banyak yang menekuni status pekerjaan sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sebanyak 985.146 orang, dengan proporsi 595.515 orang terdiri dari kaum laki-laki dan 389.631 oleh kaum perempuan. Uniknya, untuk status pekerjaan berusaha sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian didominasi oleh pekerja perempuan. Hal ini diindikasikan terjadi karena untuk memasuki sektor ini tidak memerlukan persyaratan, tidak membutuhkan pendidikan tinggi, modal yang besar dan tidak adanya keharusan untuk mendapatkan izin resmi bagi pendirian suatu usaha. Jika dilihat perbandingan persentase antara pekerja perempuan dan laki-laki yang terjun ke sektor informal adalah 54,94 persen dan 45,06 persen. Hasil ini menunjukkan hampir setengah dari pekerja di sektor informal didukung oleh kaum perempuan. Pernyataan ini sesuai dengan studi empiris Sudarsani dkk. (2015) yang menyatakan angkatan kerja perempuan memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam mendukung keberadaan sektor informal.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Kota Denpasar Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2015

No	Usaha	Jumlah (orang)
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan	6.144
2	Pertambangan dan Penggalian	0
3	Industri Olahan	48.863
4	Listrik, Gas dan Air	566
5	Bangunan	37.620
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	220.739
7	Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	25.912
8	Keuangan, Asuransi Dan Usaha Persewaan Bangunan	30.745
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perseroan	97.926
10	Lainnya	0
Jumlah		468.515

Sumber: BPS Kota Denpasar, 2015

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk Kota Denpasar masih tetap menekuni sektor primer yaitu sektor perdagangan, rumah makan, dan hotel. Ini dibuktikan dengan jumlah penduduk bermata pencaharian perdagangan, rumah makan, dan hotel yang berjumlah 220.739 orang. Jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan sebanyak 6.144 orang. Pada industri olahan sebanyak 48.863 orang, bangunan sebanyak 37.620 orang, angkutan sebanyak 25.912 orang, keuangan sebanyak 30.745 orang, jasa kemasyarakatan sebanyak 97.926 dan paling rendah adalah penduduk yang bekerja di menurut lapangan usaha listrik, gas dan air yaitu sebanyak 566 orang.

Dilihat dari tujuan perempuan bekerja dan terjun ke sektor informal adalah untuk membantu suaminya dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Terjadinya peningkatan kebutuhan di tengah ketimpangan pendapatan yang tinggi pada suatu daerah juga menjadi faktor pemicu perempuan untuk bekerja di sektor informal (Muliani dan Sureestmiathi, 2015). Di tengah perkembangan dunia global, terjunnya perempuan ke dunia usaha bukan lagi menjadi hal yang baru. Keikutsertaan perempuan ke dunia usaha diharapkan dapat memberi kontribusi bagi keuangan keluarga. Perempuan yang terjun ke dunia usaha juga memiliki beban tambahan yaitu mengurus keluarga dan bekerja (Martini, 2012). Meskipun demikian, asumsi di masyarakat tetap berkembang yang menganggap wanita itu lemah dan tidak berdaya, padahal keikutsertaan kaum perempuan untuk bekerja dapat memberikan kontribusi pada pendapatan total yang diperoleh keluarga atau membantu keuangan suami. Oleh karena, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membahas seberapa besar peran perempuan dalam peningkatan

pendapatan keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan sektor informal di Kota Denpasar.

LANDASAN TEORI

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan perempuan yang bekerja pada sektor informal. Umur adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan pendapatan perempuan. Menurut Amron (2009), umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya, tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yanti (2015), yang menyatakan faktor umur seseorang ikut menentukan tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Semakin bertambah umur seseorang maka semakin meningkat pula produktivitas seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, tetapi akan menurun pula pada usia tertentu sejalan dengan faktor kekuatan fisik yang semakin menurun pula. Faktor usia sangat berpengaruh pada pekerjaan yang sangat mengandalkan kekuatan dan kemampuan fisik tenaga kerja.

Umur sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tua umur istri, maka produktifitasnya semakin menurun dan kondisi fisiknya semakin lemah sehingga tidak mampu menyumbangkan pendapatan dalam keluarga. Hasil penelitian Andersen (2003), keterkaitan antara faktor-faktor rumah tangga dengan kesempatan kerja wanita menurut umur dan perbedaan curahan waktu perempuan menurut status kawin. Perempuan yang belum menikah memiliki waktu yang

lebih banyak untuk bekerja sedangkan wanita yang sudah menikah lebih banyak mencurahkan waktu untuk mengurus kegiatan rumah tangga dan memiliki curahan waktu yang lebih sedikit untuk ikut terjun dalam pasar kerja.

Tingkat pendidikan pekerja juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perempuan. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia terutama wanita. Dalam pekerjaan sektor informal semakin tinggi tingkat pendidikan wanita maka kemampuan atau keterampilan yang dimiliki lebih banyak sehingga bisa mengelola usahanya dengan baik (Mahendra, 2014). Berdasarkan hasil penelitian Pratomo (2017) yang meneliti mengenai pendidikan dan partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia dengan data Sukernas 2015 menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja wanita terendah terdapat pada wanita dengan tingkat pendidikan SMP (7 tahun lama sekolah).

Melalui pendidikan diharapkan dapat mengubah pola pikir tenaga kerja menjadi tenaga kerja yang profesional sehingga pemanfaatannya dapat optimal dalam proses pembangunan. SDM yang berkualitas tinggi dibutuhkan untuk menunjang pembangunan yang sedang berlangsung sekarang ini. Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikatakan dengan pertumbuhan perkapita suatu negara secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut (Sobri, 2002). Pendidikan pada dasarnya memiliki peran yang cukup besar dalam proses perbaikan tingkat pendapatan (Kurniawan, 2016).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup. Arti penting pendidikan

semakin terasa, terutama dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Pendidikan merupakan syarat utama guna masuk ke pasar kerja dan menciptakan SDM yang handal. Oleh karena itu, pendidikan masyarakat harus ditingkatkan sehingga kualitas penduduk dapat meningkat. Hasil penelitian Alatas (1990), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan dan tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap partisipasi dalam pembangunan.

Faktor lain yang menentukan tingkat pendapatan adalah jumlah tanggungan keluarga. Anggota keluarga dalam rumah tangga yang hidup pada satu dapur biasanya mempunyai hubungan yang dekat. Kondisi demikian ini terutama bagi istri yang biasanya bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangganya akan mempengaruhi situasi kerjanya. Jumlah tanggungan mempengaruhi tinggi rendahnya beban pekerjaan istri, baik dalam mencari nafkah maupun menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat. Kondisi ini memacu semangat perempuan untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan. Menurut Alatas (1990), kemauan wanita untuk mandiri dan berusaha membiayai kebutuhan hidupnya, mungkin juga membantu kebutuhan hidup anggota keluarganya yang menjadi tanggungannya. Besarnya beban tanggungan menyebabkan terjadinya migrasi.

TUJUAN PENULISAN

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui karakteristik umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan pekerja perempuan di sektor informal di Kota Denpasar, 2) untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan terhadap pendapatan pekerja perempuan di sektor informal di Kota Denpasar, 3) untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial terhadap pendapatan pekerja perempuan di sektor informal di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja perempuan yang bekerja dalam sektor informal di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena Kota Denpasar mencerminkan wilayah perkotaan dimana penduduknya ditengah terjadinya persamaan gender seperti sekarang ini sudah tidak jarang ditemui banyak penduduk perempuan yang tinggal di Kota Denpasar bekerja dan kapasitasnya lebih tinggi dibandingkan Kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Bali. Obyek penelitian ini adalah pekerja perempuan sektor informal di Kota Denpasar dan

dilihat dari segi umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja perempuan yang bekerja di sektor informal.

Identifikasi Variabel

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan pekerja perempuan sektor informal di Kota Denpasar. Pendapatan pekerja perempuan dalam sektor informal adalah pendapatan pekerja perempuan yaitu jumlah pendapatan yang dihasilkan pekerja perempuan yang bekerja di sektor informal selama 1 bulan terakhir, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Umur adalah yaitu usia yang menjadi responden penelitian yaitu pekerja perempuan yang bekerja di sektor informal di Kota Denpasar dan dinyatakan dalam satuan tahun. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tingkat pendidikan dalam hal ini adalah jumlah lamanya sekolah yang mampu dilalui oleh pekerja perempuan sebelum masuk ke pasar kerja, yang dinyatakan dalam satuan tahun. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya penduduk pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap penduduk usia produktif. Dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-

angka dan dapat diukur, seperti banyaknya pekerja dalam sektor informal di Kota Denpasar, jumlah dan persentase laju pertumbuhan penduduk Kota Denpasar, jumlah perempuan yang bekerja dalam sektor informal bidang perdagangan di Kota Denpasar. Data Kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan berupa gambaran, keterangan atau katagori alasan berusaha baik secara ekonomi, maupun non ekonomi, status responden, jenis usaha yang ditekuni, yang diperoleh dari para responden.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang mencakup umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga dari responden yang diperoleh dari kuisisioner. Data sekunder merupakan data yang sudah lebih dulu di kumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau pihak lain di luar penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data mengenai penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan, jumlah penduduk Kota Denpasar yang bekerja menurut lapangan usaha dan jumlah pekerja perempuan pada sektor informal.

Populasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja perempuan sektor informal. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 946 orang (BPS Provinsi Bali, 2016). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak (Sugiyono, 2013: 122). Dengan menggunakan rumus Slovin, populasi sebanyak 946 orang pekerja perempuan sektor informal di Kota Denpasar dan batas kesalahan 10 persen, maka

diperoleh sampel sebanyak 90 orang orang pekerja perempuan sektor informal di Kota Denpasar.

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan kuisisioner. Metode observasi, yaitu pengamatan secara langsung yang dilakukan di daerah penelitian, terhadap pekerja perempuan sektor informal di Kota Denpasar, misalnya untuk mengetahui karakteristik dari pekerja perempuan yang bekerja di sektor informal. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung antara peneliti dengan sumber data atau responden. Kuisisioner adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disebar kepada responden untuk dimintai keterangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, yang mencakup mengenai umur pekerja perempuan, pendidikan, jumlah tanggungan dan pendapatan pekerja perempuan yang bekerja di sektor informal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu suatu analisis untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pekerja perempuan sektor informal dan Kota Denpasar. Model regresi linear berganda menurut Suyana Utama (2009). Bentuk umum persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan pekerja perempuan

X_1	= Umur
X_2	= Pendidikan
X_3	= Jumlah tanggungan keluarga
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
α	= Intersep (konstanta)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden akan menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang sedang diteliti. Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, pendidikan terakhir responden, jumlah tanggungan dan pendapatan dari responden.

Tabel 3 Karakteristik Responden Menurut Umur, Pendidikan Terakhir, Jumlah Tanggungan dan Pendapatan

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	
		Orang	Persentase
1.	Umur (Th)		
	21-30	18	20,00
	31-40	32	36,00
	41-50	25	27,00
	51-60	8	9,00
	≥ 61	7	8,00
	Total	90	100
2.	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Tamat SD	3	3,00
	SD	8	10,00
	SMP	22	24,00
	SMA	45	50,00
	Perguruan Tinggi	12	13,00
	Total	90	100
3.	Jumlah Tanggungan (orang)		
	1-4	63	70,00
	> 4	27	30,00
	Total	90	100
4.	Pendapatan (Rp.)		
	500.000-1.000.000	37	41,00
	> 1.000.000-5.000.000	27	30,00
	> 5.000.000	26	29,00
	Total	90	100

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa umur responden dengan rentang 21-30 tahun sebanyak 18 orang (20 persen), 31-40 tahun sebanyak 32 orang (36 persen), umur 41-50 tahun sebanyak 25 orang (27 persen), umur 51-60 tahun sebanyak 8 orang (9 persen) dan umur di atas 61 tahun sebanyak 7 orang atau 8 persen. Mayoritas responden dari penelitian ini berumur 31-40 tahun, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja perempuan di sektor informal yang menjadi responden merupakan kelompok usia produktif yang memiliki kemampuan daya nalar dan berpikir dalam kondisi prima sehingga dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Dilihat dari pendidikan responden diketahui bahwa responden yang pendidikannya Tidak tamat SD sebanyak 3 orang (3 persen), SD sebanyak 8 orang (10 persen), SMP sebanyak 22 orang (24 persen), SMA sebanyak 45 orang (50 persen), dan perguruan tinggi sebanyak 12 orang (13 persen). Mayoritas responden dari penelitian ini berpendidikan SMA.

Responden dengan jumlah tanggungan 1 sampai 4 orang sebanyak 63 orang (70 persen), dan dengan tanggungan di atas 4 orang sebanyak 27 orang atau sebanyak 30 persen dari total responden keseluruhan. Jumlah tanggungan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pekerja perempuan di sektor informal di Kota Denpasar. Mayoritas responden dari penelitian ini adalah dengan jumlah tanggungan antara 1-4 orang. Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan Rp. 500.000-1.000.000 sebanyak 37 orang (41 persen), lebih besar dari Rp.1.000.000-5.000.000 sebanyak 27 orang (30 persen) dan lebih besar dari Rp.5.000.000 sebanyak 26 orang (29 persen).

Mayoritas responden dari penelitian ini adalah memperoleh pendapatan Rp. 500.000-1.000.000.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel umur (X_1), pendidikan (X_2), dan jumlah tanggungan (X_3) terhadap pendapatan perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar (Y) dengan menggunakan SPSS.22. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.150	1.506		.764	.451
Umur	-.240	.003	.013	-2.089	.009
Pendidikan	1.712	.330	.707	5.165	.000
Jumlah tanggungan	.302	.429	.098	1.750	.041

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, didapat persamaan model regresi sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= 1,150 - 0,240 X_1 + 1,712X_2 + 0,302X_3 + e \\ Se &= (1,5063) \quad (0,003) \quad (0,330) \quad (0,429) \\ t &= (0,764) \quad (-2,089) \quad (5,165) \quad (1,750) \\ Sig &= (0,451) \quad (0,009) \quad (0,000) \quad (0,041) \\ R^2 &= 0,515 \\ F &= 11,322 \quad \text{nilai Sig. } F = 0,000 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat diuraikan koefisien regresi Koefisien regresi variabel umur (X_1) terhadap pendapatan pekerja perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar (Y) sebesar -0,240 memiliki arti bahwa apabila umur meningkat 1 tahun maka pendapatan pekerja perempuan

pada sektor informal di Kota Denpasar akan menurun sebesar 0,240 rupiah dengan asumsi variabel pendidikan dan jumlah tanggungan konstan. Koefisien regresi variabel pendidikan (X_2) terhadap pendapatan pekerja perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar (Y) sebesar 1,712 memiliki arti bahwa jika pendidikan meningkat sebesar 1 tahun (dalam tahun sukses) maka pendapatan pekerja perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar akan meningkat sebesar 1,712 rupiah dengan asumsi variabel umur dan jumlah tanggungan konstan.

Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan (X_3) terhadap pendapatan pekerja perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar (Y) sebesar 0,302 memiliki arti bahwa jika jumlah tanggungan meningkat sebesar 1 orang maka pendapatan pekerja perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar akan meningkat sebesar 0,302 rupiah dengan asumsi variabel umur dan pendidikan konstan.

Uji Asumssi Kalsik

Uji asumsi klasik terdiri dari empat, diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji residual dari model regresi yang dibuat apakah berdistribusi normal atau tidak (Suyana Utama, 2009). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Terpenuhi atau tidaknya uji normalitas dapat diuji dengan melakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	90
Test Statistic	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2017

Besarnya nilai Test Statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,114 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut menyatakan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ persen.

Menurut Suyana Utama (2009:92), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi autokorelasi atau pengaruh data di dalam model regresi. Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,641, berdasarkan nilai signifikansi 0,05 dengan N=90 dan jumlah variabel independen 3 (K=3), maka diperoleh nilai DU sebesar 1,650. Oleh karena nilai DW sebesar 2,641 lebih besar dari nilai DU sebesar 1,650 dan lebih kecil dari 4-DU ($4-1,650$)= 2,350, artinya tidak terjadi gejala autokorelasi antara umur, pendidikan dan jumlah tanggungan.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.469	.100120	2.641

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2017

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10 persen (0,1) dan nilai VIF

kurang dari 10, sehingga model dikatakan tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Umur	.759	1.847
Pendidikan	.720	2.691
Jumlah Tanggungan	.954	2.476

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2017

Menurut Suyana Utama (2009:94), uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di model regresinya. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel independen adalah di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu tenaga kerja, produksi dan kurs valuta asing bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Umur	0,591
Pendidikan	0,820
Jumlah Tanggungan	0,438

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2016

Hasil Uji F

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan program SPSS. 22 diperoleh nilai F hitung sebesar $2,72 > F$ tabel sebesar 11,322 dan signifikan F hitung sebesar $0,000 < \alpha = 5$ persen atau 0,05, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel umur, pendidikan dan jumlah tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar. Hasil ini didukung oleh nilai koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,515 yang memiliki arti bahwa 51,5 persen variasi dari pendapatan pekerja perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar dijelaskan oleh umur, pendidikan dan jumlah tanggungan, sedangkan 48,5 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil Uji t

Berdasarkan nilai t hitung sebesar -2,089 lebih kecil dari t tabel -1,671 dan nilai signifikan t sebesar $0,009 > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel umur secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah umur dari pekerja perempuan maka akan semakin menurun tingkat produktivitas yang dihasilkan pekerja sehingga akan berdampak terhadap penurunan pendapatan dari pekerja perempuan itu sendiri.

Hasil ini sesuai dengan teori produksi yang dikemukakan Sukirno (2005), tentang penggunaan faktor-faktor produksi, yang salah satunya adalah tenaga kerja. Kemampuan produktivitas seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh usia pekerja. Apabila usia pekerja masih dalam keadaan produktif untuk bekerja, maka akan berpotensi lebih besar untuk menghasilkan barang dan jasa, sehingga penghasilan yang didapatkan juga akan meningkat. Tetapi dengan bertambahnya usia pekerja akan berpengaruh terhadap penurunan produktivitas sehingga pendapatan yang dihasilkan akan menjadi menurun (Amnesi, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sasmitha (2016), yang menyatakan bahwa umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Selain itu penelitian Cahyono (1998), juga menyatakan umur merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisaran antara 15-60 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Mekanisme pengaruh umur tersebut yaitu jika kekuatan fisik seseorang untuk melakukan suatu aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Amnesi (2010), yang menyatakan bahwa bertambahnya usia pekerja akan berpengaruh terhadap penurunan produktivitas sehingga pendapatan yang dihasilkan akan menjadi menurun.

Menurut Hardyatuti dan Watie (1994), ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik sangat dipengaruhi oleh umur ibu saat berkesempatan untuk bekerja di sektor publik. Perempuan yang berumah tangga, pada periode awal perkawinannya, akan lebih banyak mencurahkan waktunya untuk aktivitas rumah tangga, misalnya untuk mengasuh anak. Setelah anak memasuki usia dewasa atau sudah tidak memerlukan pengawasan lagi, mereka akan mengurangi aktivitas rumah tangga sehingga waktu untuk mencari nafkah akan bertambah. Sampai batas umur tertentu, perempuan akan mengurangi curahan waktunya untuk mencari nafkah. Hal ini mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh pekerja perempuan sehingga ada variasi sumbangan mereka terhadap penghasilan rumah tangganya atau pendapatan.

Berdasarkan nilai t hitung sebesar 5,165 lebih besar dari t tabel 1,671 dan nilai signifikan t sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa variabel pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan dari pekerja perempuan maka akan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Simanjuntak (2001:46) tingkat pendidikan mempengaruhi partisipasi wanita dalam bekerja yang dapat dilihat dari jam kerja wanita. Pendidikan yang tinggi akan membuat waktu yang dicurahkan untuk bekerja akan semakin besar. Terutama bagi para wanita dengan semakin tinggi pendidikan, waktu yang dialokasikan untuk bekerja semakin banyak, dengan kata lain curahan jam kerja wanita akan semakin meningkat

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan produktivitas kerja. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan menyiapkan input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja kombinasi antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah produktivitas tenaga kerja dengan asumsi semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi produktivitas tenaga kerja yang dapat di lihat dari partisipasi kerjanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maahsunah (2012) serta Umi dan Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh pekerja wanita.

Berdasarkan nilai t hitung sebesar 1,750 lebih besar dari t tabel 1,671 dan nilai signifikan t sebesar $0,041 < \alpha = 0,05$ maka H_3 diterima yang berarti bahwa variabel jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sihol Situngkir dkk (2007) perolehan penghasilan merupakan alasan utama seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh diharapkan semakin meningkatkan semangat dan produktivitas kerjanya. Penghasilan ibu rumah tangga (wanita) berpengaruh signifikan terhadap intensitas kerja ibu rumah tangga tersebut. Oleh karena itu, jika penghasilan pekerja wanita meningkat maka curahan jam kerja wanita untuk bekerja di pasar (publik) juga akan meningkat.

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat. Kondisi ini memacu semangat perempuan untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah tanggungan dalam rumah tangga maka akan terjadi peningkatan pendapatan terhadap perempuan. Hal ini didukung oleh penelitian Amnesi (2010), yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa Secara simultan variabel umur, pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar. Secara parsial pendidikan (X_2), dan jumlah tanggungan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar (Y). Sementara itu, secara parsial umur (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan pada sektor informal di Kota Denpasar (Y).

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil analisis adalah Dalam pengembangan pekerja perempuan sektor informal hendaknya Pemerintah Kota Denpasar memperhatikan para pekerja perempuan dengan memberikan pelatihan keterampilan pada pekerja serta memberikan modal usaha dalam upaya meningkatkan pendapatannya. Bagi para pekerja disarankan untuk mengoptimalkan jam kerja sesuai dengan jam operasional dalam upaya peningkatan pendapatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan waktu luang serta dengan meningkatkan jam operasional.

Usia merupakan salah satu faktor yang menentukan pendapatan pengerajin pada industri kerajinan bambu di Desa Belega. Usia berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga, maka bagi pekerja yang telah berusia lanjut (tidak produktif) perlu diberikan

pekerjaan yang lebih ringan sehingga produktivitasnya tidak berkurang dan tetap bisa memperoleh pendapatan.

REFERENSI

- Adipuryanti, Ni Luh Putu dan Sudibia, I Ketut. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*. 11(1): h: 20-28.
- Agyapong, 2010. Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Bussiness and Management*. 5(12).
- Alatas, Secha. 1990. The effect of change in life cycle strage on the migration behavior of individuals in Javanese communities in indonesia. *Disertation*. Brown University.
- Alias Radam, D.C 2008. Technical Efficeincy of Small and Medium Enterprise In Malaysia : A Stochastic Frontier Production Model. *Journal of Economic and Management* 2(2): pp: 395-408.
- Alp Ozel, Hasan et al. 2013. Investigation Of Economic Growth and Unemployment Relationship for G7 Countries Using Panel Regression Analysis. *International Journal Of Business and Social Science*, 4(6): pp: 163 – 164.
- Amnesi, Dance. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Panjer Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Andersen. 2003. Keterkaitan Antara Faktor-Faktor Rumah Tangga Dengan Kesempatan Kerja Wanita. *Jurnal Ekonomi*. h: 5-12.
- Artana Yasa, I Komang Oka; Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494>>. Date accessed: 08 sep. 2017.
- Arung Lamba. 2011. Kondisi Sektor Informal Perkotaan dalam Perekonomian Jayapura – Papua. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.16(2).

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2015. *Kota Denpasar dalam Angka Provinsi Bali*. BPS Provinsi Bali.
- Cahyono, S. Andy, 1998. Kartakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal UGM*.
- Chintya, Wury Ajeng dan Darsana, Ida Bagus. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(6): h: 277-283
- Dewi, A Istri Agung Vera., Djinar Setiawina dan IG Indrajaya. 2012. Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 1(1).
- Frabdorf, Anna., Markus M. Grabka, and Johannes Schwarze . 2008. The Impact of Household Capital Income on Income Inequality: A Factor Decomposition Analysis for Great Britain, Germany and the USA. *Journal of IZA*. No. 3492, Pp: 1-26.
- Hyman, Eric L. 2012. The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 4(4): pp: 197-214.
- Kurniawan, Jarot. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], july 2016. ISSN 2303-0186. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22756>. Date accessed: 08 sep. 2017.
- Mahendra, Adya Dwi . 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Di Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang). *Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Mariani, Ni Komang. Studi Komparatif Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Dagang Baju (Studi Kasus Pedagang Baju Bali Menetap Dan Semi Menetap Di Daerah Kuta) 2015. *E-Jurnal EP Unud*, 5(2): pp: 298-315.
- Dewi, Putu Martini. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], oct. 2012. ISSN 2303-0186. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1906>. Date accessed: 08 sep. 2017.

- Mubyarto. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta:LP3ES.
- Muliani, Ni Made Sri dan Suresmiathi, A.A Ayu. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP Unud*. 5(5): h: 614-630.
- Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1): pp: 53-73.
- Pratomo, Devanto Shasta. Pendidikan Dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], may 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/23735>>. Date accessed: 08 sep. 2017. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v10.i01.p01>.
- Putra, I Putu Danendra dan Sudirman, I Wayan. 2015. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*. 4(9): h: 1110-1139.
- Putra, I Gede Susila Arsana dan Mustika, Made Dwi Setyadhi. 2014. Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Acung Pinggir Pantai Di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 3(7): pp: 282-289.
- Rahayu, Ni Putu Dewi Agustini. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penambang Pasir di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*. 2(5): h: 226-232.
- Richardson, H. 1984. The Role of The Urban Informal Sector: *An Overview, Regional Development*. 5(2): h:3-40.
- Sasmitha, Ni Putu Ria., dan Ayuningsasi, A.A. Ketut. 2016. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Bambu di desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. 6(1): h: 64-84.
- Sitongkir, Sihol., Lubis Pulina dan Erida. 2007. Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (kasus Pedagang sayur di Kota Madya Jambi. *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*. 7(1): h: 1-23.
- Sudarsani, Ni Putu., Made Sukarsa Dan A.A.I.N Marhaeni. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran Di Industri Pengerajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 4(8): h: 522-536.

Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suyana Utama, 2009. *Buku Ajar Aplikasi analisis Kuantitatif*. Edisi Ketiga. Denpasar: Sastra Utama.

Umi Rahayu, Shabrina; Tisnawati, Ni Made. Analisis Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Pendidikan Dan Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16196>>. Date accessed: 08 sep. 2017.

Wenagama, I Wayan. 2013. Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Buletin Studi Ekonomi*. 18(1): h: 78-84.

Woo, Wing Thye and Hong, Chang. 2010. Indonesia's economic performance in comparative perspective and a new policy framework for 2049', *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 46(1): pp: 33-64.